

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama untuk mencapai keuntungan atau laba maksimal. Tujuan yang Kedua ingin memakmurkan pemilik perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005).

Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat dalam pengambilan keputusan karena akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nanti akan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Isnawati (2008). Keputusan yang terpenting untuk digunakan sebagai pertimbangan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan, pengambilan keputusan dalam investasi, pendanaan dan kebijakan dividen harus tepat. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan fungsi dari distribusi dengan proposi tertentu atas kepemilikan oleh *insiders* dan *outsiders* (Jensen dan Meckling dalam Sri Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Manajer selayaknya menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kepentingan pemegang saham yaitu memaksimumkan harga saham.

Kenyataan dilapangan, antara pihak manajer selaku agen dan pemilik perusahaan selaku prinsipal terjadi suatu konflik yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pembuatann keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh dan kemana dana tersebut diinvestasikan. Penyebab lain, prinsipal merasa khawatir agen melakukan tindakan yang tidak disukai oleh prinsipal seperti memanfaatkan fasilitas perusahaan secara berlebihan atau membuat keputusan yang penuh risiko misalnya menciptakan utang yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan atas biaya pemilik (Scott, 1997 dalam Ali, 2002). Dengan adanya konflik tersebut akan memperbesar *agency cost*, namun hal ini dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan agen dan prinsipal antara lain dengan (Pertiwi, 2010):

1. Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen.
2. Kepemilikan saham oleh institusional karena dianggap sebagai *sophisticated* investor dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earning management*.
3. Peran monitoring dewan komisaris independen.
4. Klasifikasi akuntan publik yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompensasi yang memadai dan sikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integrasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan proposi kepemilikan saham oleh pemegang saham, baik pemilik perusahaan, manajer maupun institusional.

Selain permasalahan *agency*, kebijakan dividen juga memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh manajer berkaitan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, apabila dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan rendah. Kemampuan membayar dividen berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karenanya, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005). Dengan demikian pembayaran dividen dapat menjadi alat monitoring bagi manajemen.

Masalah kebijakan pendanaan juga mempengaruhi nilai perusahaan karena akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan, sedangkan dana yang berasal dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri dan

hutang dalam memenuhi kebutuhan lain perusahaan (Pitaloka, 2009). Dengan demikian, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan. Oleh karenanya kebijakan pendanaan harus dibuat secara seoptimal mungkin, karena kebijakan pendanaan yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu melalui penurunan pajak dan penurunan biaya ekuitas. Penggunaan utang juga akan menurunkan biaya modal saham. Namun, penggunaan utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko gagal bayar yang disebabkan oleh tingginya beban bunga dan pokok utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber dana dari luar perusahaan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Dari uraian diatas penelitian tertarik untuk meneliti kembali **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011).

**A. Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan hutang berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

**B. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kebijakan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi dan menambah sumber pustaka.

#### 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi perusahaan: sebagai bahan masukan untuk menyusun kebijakan perusahaan, yang dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam melakukan penilaian nilai perusahaan, serta memberikan pandangan yang seimbang antara teori dengan realita yang terjadi di dunia bisnis.
- b. Bagi investor: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan di dalam pembuatan keputusan investasi yang aman dan menguntungkan serta bahan masukan dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya.